

Transaksi Via Internet: Mungkinkah Dibuat Standard Akuntansi?

Suryo Pratolo

E-mail : Suryopratolo@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

We all know that Internet is so powerful in supporting globalization. One of the sector is in business transaction like e-commerce, e-shop, etc. Indeed, it makes easy for people to sell and buy some product in the world without barrier if they have money. Beside this positive effect, there are negative one. Computer crime threats this practice by thieving the money in credit card system. Of course it is so dangerous for people that have credit card facility. Because of that it is important not only to improving computer and internet safety but also improving accountability in the e-commerce or other e-bussiness practice by Good Accounting Standard.

Keywords: *E-Commerce, Computer Crime, Credit Card System, Accounting Standard.*

ABSTRAK

Kita semua tahu bahwa Internet sangat kuat dalam mendukung globalisasi. Salah satu sektor ini dalam transaksi bisnis seperti e-commerce, e-toko, dll Memang, itu membuat mudah bagi orang untuk menjual dan membeli beberapa produk di dunia tanpa penghalang jika mereka memiliki uang. Selain efek positif ini, ada satu negatif. Ancaman kejahatan komputer praktek ini oleh pencuri uang dalam sistem kartu kredit. Tentu saja hal tersebut sangat berbahaya bagi orang yang memiliki fasilitas kartu kredit. Karena itu sangat penting tidak hanya untuk meningkatkan komputer dan internet keamanan tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dalam e-commerce atau e-bisnis praktik lain dengan Standar Akuntansi Baik.

Kata kunci: e-commerce, kejahatan komputer, sistem kartu kredit, standar akuntansi.

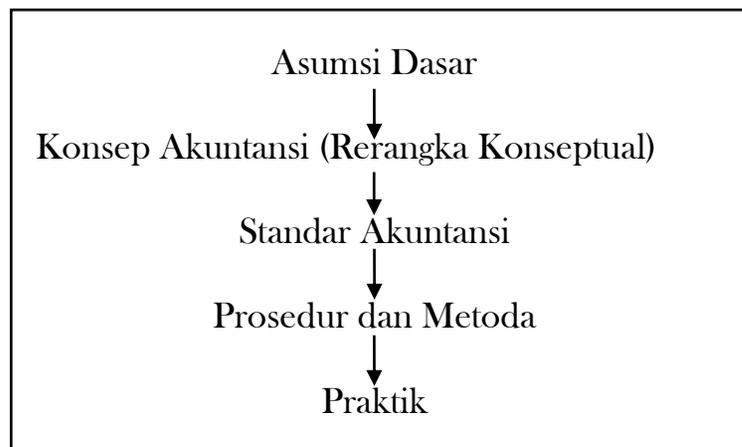
PENDAHULUAN

E-commerce atau perdagangan lewat internet sudah tak asing lagi pada saat ini. Dengan mudah siapa saja dapat melakukan belanja di internet disebabkan sudah majunya infrastruktur dan pengetahuan manusia, sehingga ditemukannya teknologi internet merupakan pemacu globalisasi di bidang bisnis. Namun di samping itu muncul pula *risk-exposure* yang mengancam di dalam praktik *e-commerce* ini yang saat ini marak, yaitu pembobolan kartu kredit untuk melakukan *e-commerce* ini. Karena itu selain dibutuhkan pengamanan dalam hal infrastruktur penting pula adanya aturan khususnya dalam bidang akuntansi untuk menciptakan iklim perdagangan yang sehat dan akuntabel

Bangunan Teori Akuntansi

Teori Akuntansi adalah konsep, standar, model, hipotesis, dan metoda yang saling terkait yang diekstraksi dari disiplin filosofi akademi dan keilmuan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena bisnis.

Bagan dari bangunan teori akuntansi adalah sebagai berikut:



Asumsi dasar merupakan basis dalam proses keseluruhan Teori Akuntansi. Asumsi dasar akan digunakan untuk menyusun konsep akuntansi. Konsep Akuntansi yang kuat akan bisa digunakan sebagai dasar menyusun standar yang baik. Tahap terakhir adalah prosedur dan metoda, yaitu praktik akuntansi untuk memenuhi aturan yang ada pada standar akuntansi

Asumsi Dasar atau Postulat

Asumsi dasar atau postulat adalah asumsi yang digunakan untuk membangun Konsep Dasar Akuntansi yang terdiri dari beberapa proposisi (dalil) dan memberikan dasar berpikir secara abstrak, disusun atas dasar situasi dan kondisi yang berlaku dan didasarkan pada pemikiran umum bsnis serta kebiasaan dari seluruh segmen bisnis.

Konsep Akuntansi:

Konsep Akuntansi adalah hasil dari pengidentifikasian, pengklasifikasian, dan penginterpretasian dari berbagai fenomena akuntansi dan bisnis. Dengan demikian konsep akuntansi diturunkan dari asumsi dasar atau postulat.

Financial Accounting Standards Board (FASB) merumuskan kerangka konseptual akuntansi keuangan yang fungsinya menjadi acuan untuk menyusun standar akuntansi keuangan yang konsisten dan menetapkan sifat, fungsi, dan keterbatasan akuntansi keuangan dan pelaporan.

FASB mendefinisikan kerangka konseptual sebagai berikut:

“a coherent system of interrelated objectives and fundamentals that is expected to lead to consistent standards and that prescribes the nature, function, and limits of financial accounting and reporting”.

Kerangka konseptual dinyatakan dalam 6 buah pernyataan konsep-konsep akuntansi keuangan dari SFAC No.1 sampai dengan SFAC No.6 sebagai berikut:

SFAC No.1: Tujuan Pelaporan Keuangan Kesatuan Usaha Berorientasi Laba.

SFAC No.2: Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi.

SFAC No.3: Elemen-elemen Laporan Keuangan Kesatuan Usaha Berorientasi Laba.

SFAC No.4: Tujuan Pelaporan Keuangan Organisasi Nir Laba

SFAC No.5: Pengakuan dan Pengukuran dalam Laporan Keuangan Kesatuan Usaha Berorientasi laba, dan

SFAC No.6: Elemen-elemen Laporan Keuangan (Pengganti SFAC No.3)

Tujuan Pelaporan Keuangan

FASB menyatakan bahwa tujuan umum pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para investor dan calon investor, kreditor dan calon kreditor atau pemakai lain dalam pengambilan keputusan rasional mengenai investasi, kredit, dan lain sebagainya. Informasi tersebut harus dapat dipahami oleh seluruh pihak yang mempunyai pengetahuan tentang aktivitas bisnis dan ekonomi dan mempunyai ketekunan yang cukup memadai untuk mempelajari informasi tersebut.

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyajikan informasi: (a) untuk membantu investor dan calon investor, kreditor dan calon kreditor, dan pengguna yang lain dalam menaksir prospek aliran kas di masa mendatang (b) tentang aktiva, utang, dan modal pemilik (c) tentang prestasi keuangan perusahaan selama satu periode dan (d) tentang sumber perolehan dan penggunaan dana.

Tujuan Sekunder pelaporan keuangan adalah untuk menyajikan:

1. Informasi bagi manajemen untuk membuat keputusan terbaik menurut kepentingan pemilik,

1. Informasi bagi pemilik untuk memprediksi prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan
2. Informasi lain yang memberi penjelasan dan interpretasi laporan-laporan untuk membantu agar pemakai mengerti tentang informasi keuangan yang disajikan.

Karakteristik Informasi Akuntansi

Agar berguna, informasi akuntansi harus memiliki dua kualitas, yaitu kualitas primer dan kualitas sekunder. Kualitas primer meliputi relevansi dan keandalan. Relevansi informasi dikaitkan dengan tujuan dipergunakannya informasi tersebut. Informasi disebut relevan jika dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang relevan harus dapat menguatkan atau bahkan sebaliknya memperlemah harapan yang ada sebelum informasi itu disajikan. Jadi informasi harus memiliki nilai umpan balik (*feed-back value*) dan memiliki nilai prediksi (*predictive value*). Di samping itu informasi akuntansi juga harus memiliki substansi tepat waktu (*timeliness*). Informasi harus disajikan kepada para pemakai sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi harus andal (dapat dipercaya) yakni bebas dari kesalahan atau penyimpangan. Keandalan yang dimaksud adalah tidak sama dengan ketetapan absolut, karena informasi akuntansi sebagian didasarkan atas *judgement*, sehingga tidak akan akurat secara absolut. Namun informasi tersebut tetaplah harus dapat diandalkan. Untuk mencapai keandalan tersebut informasi harus mengandung unsur-unsur: keberdaya-ujian, kenetralan, dan kejujuran. Kualitas sekunder yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi adalah keberdayabandingan dan konsistensi.

Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan

Pengakuan adalah proses pencatatan suatu pos keuangan dan melaporkan pos keuangan tersebut pada akhir perioda akuntansi sebagai salah satu elemen di dalam laporan keuangan. Agar dapat diakui, suatu pos harus memenuhi empat kriteria: 1. Definisi, 2. Dapat diukur, 3. Relevan, serta 4. Andal.

Hal yang sangat berkaitan erat dengan masalah pengakuan adalah pengukuran yaitu pemberian atribut nilai moneter. Ada lima atribut pengukuran yang sekarang digunakan dalam praktik, yaitu: Harga Pokok Historis (*historical cost*), Harga Pokok Pengganti Sekarang (*Current Replacement Cost*), Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (*Net Realizable Value*), dan Diskontoan aliran kas di masa mendatang (*Discounted Future Cash Flow*).

Elemen-Elemen Laporan Keuangan bagi organisasi yang berorientasi laba meliputi 10 macam, yaitu: aktiva, utang, ekuitas, investasi oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, laba komprehensif, pendapatan, biaya, keuntungan, dan kerugian.

Prinsip/Standar Akuntansi

Prinsip/standar akuntansi adalah: tata aturan yang dibuat oleh pihak yang mempunyai otoritas untuk itu, dan harus diikuti oleh penyaji laporan keuangan. Dalam hal ini standar merupakan *How to do right* (bagaimana berbuat yang tepat) dalam akuntansi. Standar harus dibuat berdasarkan konsep yang ada. Standar terus menerus berkembang sesuai dengan perkembangan situasi bisnis.

Standar akuntansi pada umumnya mengatur praktik akuntansi agar semua praktik akuntansi melakukan hal yang sama. Dengan adanya keseragaman penyajian sesuai dengan standar yang berlaku, maka diharapkan laporan keuangan sebagai produk akuntansi akan bisa menghasilkan informasi akuntansi yang mampu menjelaskan fenomena bisnis terutama masalah keuangan.

Standar akuntansi di Indonesia, beberapa (hampir setengahnya) mengadopsi IAS (*International Accounting Standar*) dan sebagian lagi mereferensi dari yang lain, terutama cenderung mempelajari dan mengadopsi standar akuntansi Amerika (Yunus, 1992)

Komite SAK/Dewan SAK telah menghasilkan 55 PSAK dan 4 ISAK per 1 Juni 1999 sebagai berikut (IAI, 1999):

PSAK NO.1 PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (REVISI 1998)

PSAK NO.2 LAPORAN ARUS KAS

PSAK NO.3 LAPORAN KEUANGAN INTERIM

PSAK NO.4 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

PSAK NO.5 PELAPORAN INFORMASI KEUANGAN MENURUT SEGMENT

**PSAK NO.6 AKUNTANSI DAN PELAPORAN BAGI PERUSAHAAN
DALAM TAHAP PENGEMBANGAN**

**PSAK NO.7 PENGUNGKAPAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI
HUBUNGAN ISTIMEWA**

**PSAK NO.8 KONTINJENSI DAN PERISTIWA SETELAH TANGGAL
NERACA**

PSAK NO.9 (TELAH DIGANTI DENGAN PSAK NO 1 REVISI 1998)

PSAK NO.10 TRANSAKSI DALAM MATA UANG ASING

**PSAK NO.11 PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MATA
UANG ASING**

**PSAK NO.12 PELAPORAN KEUANGAN MENGENAI BAGIAN
PARTISIPASI DALAM PENGENDALIAN BERSAMA OPERASI
DAN ASSET**

PSAK NO.13 AKUNTANSI UNTUK INVESTASI

PSAK NO.14 PERSEDIAAN

**PSAK NO.15 AKUNTANSI UNTUK INVESTASI DALAM PERUSAHAAN
ASOSIASI**

PSAK NO.16 AKTIVA TETAP DAN AKTIVA LAIN-LAIN

- PSAK NO.17 AKUNTANSI PENYUSUTAN
- PSAK NO.18 AKUNTANSI DANA PENSIUN
- PSAK NO.19 ATIVA TAK BERWUJUD
- PSAK NO.20 BIAYA RISET DAN PENGEMBANGAN
- PSAK NO.21 AKUNTANSI EKUITAS
- PSAK NO.22 AKUNTANSI PENGGABUNGAN USAHA
- PSAK NO.23 PENDAPATAN
- PSAK NO.24 AKUNTANSI BIAYA MANFAAT PENSIUN
- PSAK NO.25 LABA ATAU RUGI BERSIH UNTUK PERIODE BERJALAN,
KESALAHAN MENDASAR DAN PERUBAHAN KEBIJAAN
AKUNTANSI
- PSAK NO.26 BIAYA PINJAMAN (REVISI 1997)
- PSAK NO.27 AKUNTANSI PERKOPERASIAN
- PSAK NO.28 AKUNTANSI ASURANSI KERUGIAN (REVISI 1996)
- PSAK NO.29 AKUNTANSI MINYAK DAN GAS BUMI
- PSAK NO.30 AKUNTANSI SEWA GUNA USAHA
- PSAK NO.31 AKUNTANSI PERBANKAN
- PSAK NO.32 AKUNTANSI KEHUTANAN
- PSAK NO.33 AKUNTANSI PERTAMBANGAN UMUM
- PSAK NO.34 AKUNTANSI KONTRAK KONSTRUKSI
- PSAK NO.35 AKUNTANSI PENDAPATAN JASA TELEKOMUNIKASI
- PSAK NO.36 AKUNTANSI ASURANSI JIWA
- PSAK NO.37 AKUNTANSI PENYELENGGARAAN JALAN TOL
- PSAK NO.38 AKUNTANSI RESTRUKTURISASI ENTITAS
SEPENGENDALI
- PSAK NO.39 AKUNTANSI KERJASAMA OPERASI
- PSAK NO.40 AKUNTANSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN
/ PERUSAHAAN ASOSIASI
- PSAK NO.41 AKUNTANSI WARAN
- PSAK NO.42 AKUNTANSI PERUSAHAAN EFEK
- PSAK NO.43 AKUNTANSI ANJAK PIUTANG
- PSAK NO.44 AKUNTANSI AKTIVITAS PENGEMBANGAN REAL ESTAT
- PSAK NO.45 PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIR LABA
- PSAK NO.46 AKUNTANSI PAJAK PENGHASILAN
- PSAK NO.47 AKUNTANSI TANAH
- PSAK NO.48 PENURUNAN NILAI AKTIVA
- PSAK NO.49 AKUNTANSI REKSA DANA
- PSAK NO.50 AKUNTANSI INVESTASI EFEK TERTENTU
- PSAK NO.51 AKUNTANSI KUASI REORGANISASI
- PSAK NO.52 AKUNTANSI MATA UANG PELAPORAN

PSAK NO.53 AKUNTANSI KOMPENSASI BERBASIS SAHAM

**PSAK NO.54 AKUNTANSI RESTRIKTURISASI HUTANG PIUTANG
BERMASALAH**

**PSAK NO.55 AKUNTANSI INSTUMEN DERIVATIF DAN AKTIVITAS
LINDUNGNILAI**

**ISAK NO.1 INTERPRETASI ATAS PARAGRAF 23 PSAK NO 21 TENTANG
PENENTUAN HARGA PASAR DIVIDEN SAHAM**

ISAK NO.2 INTERPRETASI ATAS PENYAJIAN PIUTANG

**ISAK NO.3 INTERPRETASI TENTANG PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS
PEMBERIAN SUMBANGAN ATAU BANTUAN**

**ISAK NO.4 INTERPRETASI ATAS PARAGRAF 32 PSAK 10 TENTANG
ALTERNATIF PERLAKUAN YANG DIIZINKAN ATAS SELISIH
KURS**

Prosedur dan Metoda akuntansi

Prosedur dan metoda akuntansi merupakan tatacara menuju pelaksanaan standar dalam praktik. Prosedur adalah proses yang harus dilakukan dalam menyampaikan informasi akuntansi, seperti prosedur penyusutan, prosedur penilaian, dan sebagainya. Metoda di lain sisi adalah alternatif untuk menjalankan prosedur, sebagai contoh dalam mengikuti standar penilaian persediaan, maka dikenal prosedur persediaan, sedang metodenya adalah FIFO, LIFO, dan sebagainya.

Lingkungan Akuntansi

Akuntansi hidup pada suatu lingkungan yang melingkupinya. Lingkungan akuntansi meliputi: ekonomi, sosial, politik, budaya, bahasa, hukum, dan lain-lain. (Yunus, 1992)

Para akuntan yakin bahwa faktor-faktor lingkungan mempengaruhi akuntansi, namun ada opini-opini yang berbeda di antara penulis mengenai faktor-faktor atau elemen-elemen apa saja yang secara langsung ataupun tidak langsung memiliki pengaruh kepada perkembangan akuntansi, baik teori maupun praktik.

Previts (1975) menyatakan bahwa kondisi lingkungan yang mempengaruhi akuntansi adalah: 1. Stabilitas mata uang, 2. Sifat kepemilikan bisnis, 3. Tingkat pengalaman manajemen, 4. ukuran dan kompleksitas bisnis, 5. Tingkat kecepatan inovasi komerial dan teknologi, 6. keberadaan perundang-undangan akuntansi spesifik, 7. Pola pertumbuhan ekonomi, 9. Status pendidikan akuntansi, 10. Status profesi akuntansi, 11. Pendidikan publik di tingkat umum, 12. Tingkat kesamaan pengetahuan yang membutuhkan keberadaan pengetahuan laporan-laporan keuangan kepada komunitas, 13. struktur hukum dan kebiasaan dari bisnis dan keuangan.

Pengaruh-pengaruh lingkungan memberikan variasi dalam operasi bisnis di berbagai negara. Pada artikel ini akan dilihat pengaruh no. 5 yaitu Teknologi khususnya Teknologi Informasi (*E-commerce*) terhadap perkembangan akuntansi.

Pembangunan teknologi dan peranannya di dalam masyarakat modern merupakan faktor yang penting. Namun pengenalan teknologi kepada negara berkembang memberikan nilai-nilai tertentu dan sekaligus membahayakan nilai-nilai lainnya yang sudah ada.

Penerapan Teknologi Informasi Dalam Bisnis

Pada dasarnya teknologi informasi menyangkut tiga bidang, yaitu:

- Perangkat keras (*Hardware*)
- Perangkat lunak (*Software*)
- Teknologi komunikasi

Aplikasi teknologi informasi tersebut meliputi pengumpulan dan penyimpanan data, pemrosesan data, serta komunikasi data dan program. Olson dan Courtnet (1992) mengemukakan perkembangan aplikasi komputer dalam bisnis seperti di bawah ini:

Clerical	Payroll, accounting
Database	Storage off facts, raw information
Management Information System	Repetitive reports support entire organization
End-user computing	Personal system
Decision Support System	Individual Acces to immediate status report to find answer to question quickly
Expert system	In depth analysis for narrow problems

Komputer memungkinkan hasil pekerjaan klerikal lebih akurat dan tepat waktu. Database management memberikan fleksibilitas akses data yang penting. *Decision Support System* mempermudah pengambilan keputusan tertentu. *Expert System* akan mengatasi kelangkaan expert. Teknologi informasi memberikan tawaran *value added* yang akan sangat bermanfaat. Penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat peningkatan kinerja perusahaan sebagai berikut (Wilkinson et al.1997):

- (1) Pemrosesan data transaksi dan data lainnya lebih cepat.
- (2) Meningkatkan tingkat keakuratan data dan kemampuan membandingkan data.
- (3) Menurunkan biaya pemrosesan data tiap transaksi.
- (4) Ketepatan dalam menyiapkan laporan dan output lainnya.

- (5) Kemampuan penyimpanan data yang lebih besar dan kemampuan akses data yang lebih besar.
- (6) Pilihan input data dan output yang lebih banyak.
- (7) Meningkatkan produktifitas manajer dan pegawai

Transaksi via internet

Satu lagi hasil dari teknologi informasi yang memiliki peranan penting dalam bisnis pada umumnya dan juga akuntansi keuangan pada khususnya yaitu teknologi internet. Teknologi internet memberikan beberapa fasilitas antara lain berbisnis lewat internet. Berbisnis secara elektronik lewat internet kini telah berkembang. Bisnis seperti ini disebut *e-commerce*. Bahkan dalam dua tahun mendatang pertumbuhannya diramalkan akan lebih dari 500 persen (Media Akuntansi, 00). Transaksi dalam *e-commerce* cukup dilakukan dengan PC (personal computer), termasuk proses penawaran produk, negosiasi harga, pengiriman barang dan pembayaran. Konsekuensi logis dari *e-commerce* ini adalah adanya transaksi tanpa dokumen, karena pembayaran cukup dengan mengetikkan nomor kartu kredit atau menginformasikan melalui telepon, jika tidak ingin diketahui orang lain.

Definisi *e-commerce* menurut Bill Burnham dalam *How to Invest in E-Commerce Stock* (Warta Ekonomi, 00), *e-commerce* adalah transfer dari nilai-nilai bisnis melalui empat aktivitas dasar, yaitu membeli, menjual, berinvestasi, dan meminjamkan. *E-commerce* bertugas untuk menyokong aktivitas dunia riil. *E-commerce* bisa bersifat business to business, business to consumers, atau government to business.

Dalam industrinya, *e-commerce* sendiri merupakan pilar ke empat setelah infrastruktur telekomunikasi, infrastruktur internet, perangkat lunak (*software*), dan peralatan internet. Keempat struktur ini saling bergantung tetapi mempunyai otonomi sendiri-sendiri atau yang dikenal dengan interdependen.

E-commerce bisa dibagi menjadi empat, yaitu *security*, *electronic payment*, *financial business software*, dan *business commerce software* ditambah dengan *commerce content*

- (1) *Sector security* menyediakan jasa layanan perangkat lunak dan perangkat keras (*hardware*) yang menjamin pelaku dunia usaha dan konsumen untuk menggunakan komputer secara umum.
- (2) Sektor pembayaran secara elektronik (*electronic payment*). Bidang bisnis ini memberi jasa layanan proses, serta menganalisis semua bentuk pembayaran elektronik yang melayani pelaku dunia usaha, pelanggan, dan juga institusi keuangan. Contoh untuk produk ini adalah: *payment processing*, *electronic bill payment*, atau apa yang disebut *electronic cash*.

- (3) Sektor pengembangan perangkat lunak untuk jasa keuangan (*financial service software*). Bisnis di bidang ini memberikan jasa pelayanan yang menyediakan perangkat lunak untuk menghubungkan aktivitas sistem keuangan ke internet.
- (4) Sektor perangkat lunak untuk berbisnis (*business e-commerce software*) yang menyediakan perangkat lunak untuk keperluan bisnis di internet.
- (5) *Commerce content*. Di sinilah tempatnya para pengusaha yang benar-benar menjalankan aktivitas di dunia usaha, baik bersifat ritel maupun sebagai pedagang besar via internet.

Klasifikasi mekanisme pembayaran di internet dapat dibagi ke dalam lima mekanisme utama:

- (1) Transaksi model ATM hanya melibatkan institusi finansial dan pemegang akun untuk pengambilan atau menyetorkan uang dari rekeningnya. Beberapa contoh yang ada antara lain di *Netfare* <http://www.netfare.com>, yakni sebuah *farecard* yang digunakan dalam pembayaran dari pemberian informasi secara *online*, transactor MK2 <http://gis.co.uk/products/tx2/index.htm> yang menyediakan metoda yang mudah untuk mentransfer value atau informasi dari satu *smartcard* ke *smartcard* yang lain yang dapat digunakan dalam *community currency smartcards* atau sistem keuangan lainnya atau bisa juga ke *I-Escrow* <http://www.i-escrow.com/> yang akan membantu memverifikasi dan meregulasi uang untuk pembayaran online sampai pembeli menerima barang yang dibeli.
- (2) Pembayaran dua pihak tanpa perantara. Jadi transaksi dilakukan langsung antara dua pihak dengan menggunakan uang nasionalnya. Pada prinsipnya, metoda ini digunakan untuk jasa-jasa yang bersifat barter atau exchange/pertukaran. Jasa demikian sangat banyak di internet yang kadang-kadang muncul dan mati. Beberapa jasa barter dapat ditemukan di *International Reciprocal Trade Association* <http://www.irta.net/> yang berusaha memajukan industri jasa barter di dunia ini dan menaikkan nilai tambah dari industri jasa itu; *Global Village Bank* <http://www.gvb.org/> yang memfasilitasi pertukaran jasa yang berkaitan dengan komputer/internet, atau anda bisa melihat ke *habitat for humanity* <http://www.habitat.org> yang merupakan sebuah organisasi bagi keluarga berpenghasilan rendah untuk menukar “keringat” mereka dengan rumah yang terjangkau.
- (3) Pembayaran dengan perantara pihak ketiga. Secara umum ada mekanisme pembayaran yang berkembang terutama yang berkaitan dengan uang yang sifatnya lokal. Di antaranya LETS <http://www.gmlets.u-net.com/> yaitu sebuah model sistem kredit yang dibangun masyarakat cyber. Selain itu LETS ternyata juga memfasilitasi kegiatan diskusi secara virtual di internet yang

diarsipkan di <http://www.mailbase.ac.uk/lists-a-e/econ-lets>, direktori dari berbagai aspek yang berkaitan dengan LETS dapat dicoba di <http://www.transaction.net/money/lets/>.

- (4) Mekanisme pembayaran dengan *micropayment* yang dalam bahasa sederhananya adalah pembayaran dengan uang recehan. Kita tidak mungkin menggunakan sistem pembayaran kartu kredit biasa karena overhead cost-nya terlalu tinggi. Oleh karena itu, dikembangkan beberapa mekanisme pembayaran online di internet bagi pembayaran mikro (receh) tadi antara lain *1Click Charge* <http://www/1click-charge.com/> yang dapat di *down load super thin client* (bahasa awamnya dompet atau wallet) dan mengblokir sebuah alokasi untuk pembelian mikro dengan menggunakan kartu kredit; *Qpass* <http://www.qpass.com/> yang merupakan suatu sistem wallet dengan membebaskan pembayaran ke kartu kredit pembeli untuk sejumlah total pembelian tertentu. Konsep yang dikembangkan akan membebaskan merchant dari beban setiap kali melakukan transaksi yang biasanya dikenakan dalam sistem online micropayment. Contoh menarik penggunaan Qpass dilakukan oleh New York Times untuk mengumpulkan donasi secara online melalui internet untuk orang-orang yang tidak mampu.
- (5) Pembayaran dengan *anonymous digital cash* yaitu uang elektronik yang dienkripsi. Uang elektronik ini akan menjamin privacy dari user cash tetap terjamin sama seperti uang kertas maupun koin yang kita kenal. Berbeda dengan metoda pembayaran sebelumnya yang umumnya terkait pada cek, kartu kredit maupun pihak ketiga yang dalam prosesnya selalu ada pencatatan identitas pemakai. Hal ini umumnya tidak disukai oleh banyak pemakai karena mereka ingin supaya identitasnya tidak diketahui dalam proses transaksi dagang yang dilakukan. Oleh karena itu berusaha dikembangkan sebuah sistem seperti uang kertas yang kita kenal (di internet dikenal sebagai uang anonymous).

Ada tiga yang tercatat dan bisa dicoba yaitu di *Digicash* <http://www.digicash.com/> yang dikembangkan David Chaum, kemudian dikembangkan oleh eCash <http://www.ecashtechologies.com/>. *E cash* menggunakan uang nasional sebagai unit dalam akun. Kita dapat melihat daftar bank yang mengeluarkan *eCash* <http://www.ecashtechologies.com/cash/issuers/index.html> di Australia, Austria, Jerman, dan Swiss, kemudian ada juga *NetCheque* <http://gost.isi.edu/info/netcheque> yaitu sebuah sistem pembayaran elektronik yang dirancang untuk internet dan dikembangkan oleh Information Sciences Institute University of Southern California <http://cwis.usc.edu/>. Selanjutnya ada *Payment* <http://www.w3.org/pub/Conferences/WWW4/Papers/228/> yaitu kerangka

konseptual yang berusaha mengkombinasikan anonimitas dari DigiCash dengan skalabilitas Netcash.

Penulis mendapatkan informasi dari Prof. Robert. J. Ramsay bahwa dalam praktik di Amerika banyak perusahaan yang menggunakan e-commerce dalam praktik bisnisnya yang melakukan praktik mark-up sehingga harga saham perusahaan tersebut sangat tinggi. Praktik tersebut adalah sebagai berikut: salah satu perusahaan yang bergerak pada penjualan tiket pesawat seharga \$50, yang sebenarnya tiket tersebut berasal dari perusahaan penerbangan (bukan dari perusahaan penjual via e-commerce), namun yang dilaporkan dalam Laporan Keuangannya adalah penjualan tiket sebesar \$50 yang seharusnya sebesar fee atau selisih harga antara harga di bandara dan harga via *e-commerce* yang menjadi hak perusahaan tersebut. Hal di atas adalah pengaruh dari karakteristik *e-commerce* yang berbeda dengan perdagangan secara konvensional antara lain dengan *e-commerce* perusahaan tidak harus memiliki aktiva tetap secara nyata, yang penting bisa menjual suatu produk tanpa harus memiliki produk tersebut. Hal tersebut akan mengubah struktur neraca Aktiva di Neraca (Media Akuntansi, 00).

Karena perkembangan *e-commerce* semakin pesat dan memiliki karakteristik berbeda dengan perdagangan konvensional dan dalam praktik pelaporan keuangannya memiliki potensi penyimpangan terhadap konsep akuntansi, maka penulis memiliki gagasan bahwa perlu dibuat standar akuntansi e-commerce yang belum ada di Standar Akuntansi Keuangan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, "E-Commerce: Akan Mengubah Struktur Aktiva di Neraca", Media Akuntansi, No.8, Th.I, Maret 2000, hal.39
- FASB, Original Pronouncement. July 1973-June 1, 1985 New York: Mc Graw Hill Book Company, 1985
- _____, Accounting Standard, Original Pronouncement, as of June 1, 1993, Burn Ridge, Illinois: Irwin, 1993
- _____, "Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1, The Objectives of Financial Statements", Connecticut: FASB Publication, November 1978
- _____, "Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.5, "Recognition and Measurement in Financial Statements of Business Enterprises", Connecticut: FASB Publication. December 1984

- _____, "Accounting Standards". Original Pronouncement Burn Ridge, Illinois: Irwin, June 1 1985
- IAI, "Standar Akuntansi Keuangan", Penerbit Salemba Empat, 1999
- Olson, O.L. and J.F. Courtney, Ir, "Decision support models and Expert System", New York: Macmillan Publishing Company, 1992
- Prastiwi, Andri, "Kemajuan TI: Kejahatan vs Aparat", Media Akuntansi, No.8, Th.I, April 2000, hal.II
- Prefits, GJ, "On The Subject of Methodology of Models for International Accountancy", International Journal of Accounting, Spring, 1975
- Sugiri, Slamet, "Akuntansi Keuangan Menengah I"
- Wilkinson, W. Joseph and Cerullo J. Michael, "Accounting Information System", third edition, New York: John Wiley and Sons, Inc, 1997
- Yunus, Hadori, "External Financial Reporting in Indonesia and Implication for Accounting Development", Ph.D Thesis, The University of Hull, United Kingdom, 1992